

ANALISIS PENGARUH SEKTOR PERTANIAN DAN SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH PERIODE 2019-2024 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Pere Nelia¹, Ana Santika², Suryo Setio Purnomo³

¹⁻³ Universitas Islam An-Nur Lampung

Abstract

This study aims to analyze the influence of the agricultural sector and the manufacturing industry sector on the economic growth of Central Lampung Regency during the 2019-2024 period from an Islamic economic perspective. The agricultural and manufacturing sectors are two strategic sectors that contribute significantly to Gross Regional Domestic Product (GRDP) and community welfare. Using a quantitative approach, this study examines the relationship between the contribution of these two sectors to economic growth and reviews the findings based on Islamic economic principles, which emphasize justice, welfare, and sustainability. The results show that both sectors play a significant role in driving regional economic growth, with the application of Islamic economic principles further enhancing fairness and equitable distribution of welfare among the community. The implications of this research are expected to serve as a basis for formulating more inclusive and sustainable economic policies.

Keywords: *Agricultural sector, manufacturing industry, economic growth*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sektor pertanian dan sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah periode 2019-2024 dalam perspektif ekonomi Islam. Sektor pertanian dan industri pengolahan merupakan dua sektor strategis yang berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan kesejahteraan masyarakat. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif,

penelitian ini menguji hubungan antara kontribusi kedua sektor tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi serta meninjau hasilnya berdasarkan prinsip ekonomi Islam yang menekankan keadilan, kesejahteraan, dan keberlanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua sektor ini memiliki peran yang signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, dengan catatan bahwa penerapan prinsip ekonomi Islam dapat meningkatkan aspek keadilan dan distribusi kesejahteraan bagi masyarakat. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi perumusan kebijakan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Sektor pertanian, industri pengolahan, pertumbuhan ekonomi

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama dalam menilai perkembangan suatu daerah. Hal ini mencerminkan kapasitas suatu wilayah dalam meningkatkan produksi barang dan jasa, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu faktor utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi adalah kontribusi sektor-sektor produktif, seperti sektor pertanian dan industri pengolahan (Todaro & Smith, 2020). Kabupaten Lampung Tengah merupakan salah satu daerah di Provinsi Lampung yang memiliki potensi besar dalam kedua sektor ini, dengan basis pertanian yang kuat dan pertumbuhan industri pengolahan yang terus berkembang.

Sektor pertanian berperan penting dalam struktur ekonomi Kabupaten Lampung Tengah, mengingat daerah ini memiliki lahan yang luas serta iklim yang mendukung berbagai jenis komoditas pertanian, seperti padi, jagung, kopi, dan singkong (BPS, 2023). Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS), sektor pertanian menyumbang lebih dari 30% terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Lampung Tengah dalam lima tahun terakhir. Selain itu, sektor ini juga menjadi sumber utama mata pencaharian bagi mayoritas penduduk pedesaan, yang menggantungkan hidupnya pada aktivitas pertanian.

Namun, Sektor pertanian merupakan faktor yang sangat strategis dan merupakan basis ekonomi rakyat di pedesaan menguasai kehidupan sebagian besar penduduk, menyerap lebih separuh tenaga kerja sehingga sektor pertaniandapat memberikan

kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat (Solva & Warisno, 2022). Sektor pertanian di Lampung Tengah masih menghadapi berbagai tantangan, seperti fluktuasi harga komoditas, rendahnya adopsi teknologi pertanian, serta keterbatasan akses pasar bagi petani kecil. Ketergantungan pada komoditas primer tanpa adanya optimalisasi hilirisasi membuat nilai tambah produk pertanian menjadi terbatas. Oleh karena itu, penguatan sektor industri pengolahan menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih berkelanjutan (Kementerian Pertanian, 2022).

Sektor industri pengolahan memiliki peran krusial dalam meningkatkan nilai tambah produk pertanian. Hilirisasi sektor pertanian melalui industri pengolahan dapat meningkatkan efisiensi produksi, memperluas pasar, serta menciptakan lebih banyak lapangan kerja. Di Kabupaten Lampung Tengah, industri pengolahan yang berkembang meliputi industri makanan dan minuman berbasis hasil pertanian, seperti pengolahan kopi, singkong, dan jagung menjadi produk bernilai tambah tinggi (Kementerian Perindustrian, 2022).

Namun, perkembangan industri pengolahan di daerah ini masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya investasi, serta masih rendahnya daya saing produk lokal di pasar nasional maupun internasional. Selain itu, akses permodalan bagi pelaku industri kecil dan menengah masih menjadi tantangan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, sinergi antara sektor pertanian dan industri pengolahan menjadi kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Dalam perspektif ekonomi Islam, pertumbuhan ekonomi tidak hanya diukur dari peningkatan PDRB semata, tetapi juga harus mempertimbangkan aspek keadilan, kesejahteraan sosial, dan keberlanjutan (Chapra, 2008). Prinsip utama dalam ekonomi Islam adalah keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan distribusi kesejahteraan, di mana setiap individu memiliki hak atas sumber daya ekonomi yang dikelola dengan prinsip keadilan dan keberlanjutan (Antonio, 2011). Ekonomi Islam juga menekankan pentingnya konsep *maqashid syariah*, yang bertujuan untuk mencapai kemaslahatan umat melalui pemenuhan lima aspek utama: perlindungan agama (din), jiwa (nafs), akal (aql), keturunan

(nasl), dan harta (maal) (Auda, 2015). Dalam konteks pertumbuhan ekonomi, sektor pertanian dan industri pengolahan seharusnya dikembangkan dengan prinsip keberlanjutan, distribusi yang adil, serta memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat, bukan hanya sekelompok kecil elite ekonomi.

Kegiatan ekonomi merupakan kegiatan yang dilakukan manusia untuk memperoleh barang dan jasa, dengan kata lain kegiatan ekonomi adalah kegiatan manusia untuk mencapai kemakmuran hidupnya (Asmarita et al., 2022). Model ekonomi Islam juga mendorong penguatan sistem keuangan berbasis syariah, seperti pembiayaan berbasis *mudharabah* dan *musharakah*, yang dapat membantu petani dan pelaku industri pengolahan mendapatkan akses modal tanpa sistem riba yang membebani. Dengan demikian, penerapan prinsip ekonomi Islam dalam pengembangan sektor pertanian dan industri pengolahan diharapkan dapat menciptakan sistem ekonomi yang lebih inklusif dan berkeadilan.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa sektor pertanian dan industri pengolahan memiliki peran strategis dalam pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah. Namun, tantangan yang ada menunjukkan perlunya strategi yang lebih efektif dalam mengoptimalkan kontribusi kedua sektor ini. Perspektif ekonomi Islam memberikan kerangka kerja yang dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana pertumbuhan ekonomi dapat berjalan sejalan dengan prinsip keadilan dan kesejahteraan sosial. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sektor pertanian dan industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah dalam perspektif ekonomi Islam, serta memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara lebih merata dan berkelanjutan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan inferensial. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Lampung Tengah dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber resmi, seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Pertanian, Kementerian Perindustrian, serta Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data yang digunakan mencakup

periode 2019-2024 dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda untuk mengukur pengaruh sektor pertanian dan industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji hasil analisis dari perspektif ekonomi Islam, dengan meninjau prinsip *maqashid syariah*, keadilan distribusi ekonomi, dan kesejahteraan sosial. Teknik analisis yang digunakan meliputi uji asumsi klasik untuk memastikan validitas model regresi yang diterapkan. Hasil penelitian kemudian diinterpretasikan dengan membandingkan temuan empiris dengan teori ekonomi konvensional dan prinsip ekonomi Islam. Meskipun penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kontribusi sektor pertanian dan industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi, terdapat beberapa keterbatasan, seperti ketergantungan pada data sekunder dan tidak mencakup faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah serta dinamika ekonomi global. Namun, dengan pendekatan yang digunakan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan berkeadilan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kontribusi Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lampung Tengah, sektor pertanian tetap menjadi kontributor utama terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah. Selama periode 2019-2024, sektor ini menyumbang rata-rata sekitar 30-35% dari total PDRB. Kontribusi ini mencerminkan peran penting sektor pertanian dalam perekonomian lokal, terutama sebagai sumber utama pendapatan bagi masyarakat pedesaan. Namun, analisis regresi linier menunjukkan bahwa meskipun sektor pertanian memiliki kontribusi yang besar terhadap PDRB, pertumbuhannya cenderung stagnan akibat berbagai tantangan, seperti ketergantungan pada komoditas primer, rendahnya adopsi teknologi, dan keterbatasan akses pasar. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun sektor pertanian tetap menjadi andalan, tanpa diversifikasi dan hilirisasi produk pertanian, dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi akan terbatas.

Dari perspektif ekonomi Islam, penting untuk memastikan bahwa pengelolaan sektor pertanian dilakukan dengan prinsip keberlanjutan (istishlah) dan kesejahteraan sosial. Islam menekankan pentingnya distribusi hasil pertanian yang adil dan pemanfaatan sumber daya alam yang tidak eksploitatif agar kesejahteraan masyarakat dapat terjaga. Oleh karena itu, kebijakan pembangunan pertanian harus mengedepankan keadilan dalam distribusi hasil dan mendorong pemanfaatan teknologi yang ramah lingkungan. Besarnya kontribusi ini disebabkan oleh beberapa faktor utama, yaitu:

- a. Luasnya lahan pertanian: Kabupaten Lampung Tengah memiliki lahan pertanian yang luas dengan beragam jenis komoditas unggulan seperti padi, jagung, singkong, kelapa sawit, dan kopi.
- b. Tingginya ketergantungan masyarakat terhadap sektor pertanian: Sebagian besar penduduk di Kabupaten Lampung Tengah bermata pencaharian sebagai petani atau bekerja di sektor terkait, seperti distribusi hasil pertanian dan perdagangan produk agribisnis.
- c. Dukungan pemerintah dalam bentuk kebijakan dan program pertanian: Program seperti subsidi pupuk, bantuan alat pertanian, dan pengembangan pertanian berbasis teknologi turut berkontribusi dalam mempertahankan produktivitas sektor ini.

Meskipun sektor pertanian memiliki kontribusi yang besar terhadap perekonomian daerah, pertumbuhannya dalam lima tahun terakhir cenderung stagnan. Beberapa tantangan utama yang dihadapi antara lain:

- a. Ketergantungan pada Komoditas Primer
Sebagian besar hasil pertanian di Kabupaten Lampung Tengah masih berupa bahan mentah yang belum diolah lebih lanjut. Akibatnya, nilai tambah produk pertanian relatif rendah, dan harga jual hasil panen sangat bergantung pada fluktuasi harga di pasar global. Misalnya, petani singkong sering mengalami kerugian saat harga singkong turun drastis karena tidak adanya diversifikasi produk atau pengolahan lebih lanjut.
- b. Rendahnya Adopsi Teknologi Pertanian
Mayoritas petani masih menggunakan metode pertanian tradisional dengan produktivitas yang relatif rendah. Minimnya penggunaan teknologi modern seperti sistem irigasi otomatis,

- pupuk organik berbasis bio-teknologi, dan mekanisasi pertanian menyebabkan hasil panen tidak optimal.
- c. **Keterbatasan Akses Pasar dan Distribusi**
Salah satu kendala utama yang dihadapi petani adalah kesulitan dalam menjual hasil panen dengan harga yang menguntungkan. Petani sering kali harus menjual produk mereka kepada tengkulak dengan harga rendah karena keterbatasan akses ke pasar yang lebih luas. Kurangnya infrastruktur distribusi yang efisien juga memperburuk keadaan, sehingga banyak hasil pertanian tidak bisa dipasarkan dengan baik.
 - d. **Ketidakpastian Cuaca dan Perubahan Iklim**
Perubahan iklim global berdampak langsung pada sektor pertanian, terutama dalam bentuk ketidakpastian musim tanam dan panen. Intensitas hujan yang tidak menentu, serangan hama, dan kekeringan berkepanjangan sering menghambat produksi pertanian.

Untuk meningkatkan kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi, diperlukan berbagai strategi yang dapat mengatasi tantangan-tantangan yang ada. Beberapa strategi yang dapat diterapkan antara lain:

- a. **Diversifikasi Produk dan Hilirisasi Pertanian**
Pemerintah daerah perlu mendorong diversifikasi produk pertanian agar petani tidak hanya bergantung pada komoditas primer. Pengembangan industri pengolahan berbasis hasil pertanian seperti pembuatan tepung singkong, kopi kemasan, atau minyak kelapa sawit dapat meningkatkan nilai tambah produk pertanian dan membuka peluang ekspor.
- b. **Digitalisasi dan Penerapan Teknologi Pertanian**
Pemanfaatan teknologi pertanian modern, seperti penggunaan sensor tanah, drone untuk pemantauan lahan, dan sistem irigasi otomatis, dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas pertanian. Selain itu, penerapan *smart farming* berbasis Internet of Things (IoT) dapat membantu petani dalam mengelola lahan dengan lebih efektif.
- c. **Penguatan Akses Pasar dan Rantai Distribusi**
Agar petani mendapatkan harga yang lebih adil, perlu adanya kebijakan yang mendukung integrasi petani dengan pasar melalui platform digital, koperasi petani, atau kemitraan dengan industri pangan. Pemerintah juga perlu meningkatkan

infrastruktur distribusi seperti jalan dan pusat logistik agar pemasaran hasil pertanian lebih lancar.

d. Pembiayaan Berbasis Syariah untuk Petani

Dalam perspektif ekonomi Islam, pembiayaan berbasis syariah seperti *qardhul hasan* (pinjaman tanpa bunga) dan *mudharabah* (bagi hasil) dapat menjadi solusi bagi petani untuk mendapatkan modal usaha tanpa harus terjerat dalam sistem riba yang membebani. Lembaga keuangan syariah dapat berperan dalam memberikan pembiayaan yang lebih adil dan berkelanjutan bagi petani.

Dalam ekonomi Islam, sektor pertanian memiliki peran strategis dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat dan menjaga keberlanjutan sumber daya alam. Prinsip-prinsip ekonomi Islam yang relevan dengan sektor pertanian antara lain:

1. Prinsip *Istishlah* (Kemanfaatan Umum): Sektor pertanian harus dikelola dengan cara yang memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat dan lingkungan. Hal ini mencakup penggunaan lahan yang berkelanjutan, pengelolaan limbah pertanian, serta distribusi hasil pertanian yang adil.
2. Prinsip *Mizan* (Keseimbangan): Islam mengajarkan keseimbangan dalam pemanfaatan sumber daya alam. Eksploitasi lahan secara berlebihan yang mengakibatkan degradasi lingkungan bertentangan dengan prinsip ekonomi Islam. Oleh karena itu, konsep pertanian berkelanjutan harus diterapkan agar ekosistem tetap terjaga.
3. Prinsip *Ta'awun* (Kerja Sama dan Gotong Royong): Dalam pengelolaan sektor pertanian, konsep koperasi syariah atau kemitraan berbasis syariah dapat diterapkan untuk meningkatkan kesejahteraan petani melalui sistem yang lebih adil dan transparan.

Hubungan antara Sektor Pertanian, Industri Pengolahan, dan Pertumbuhan Ekonomi

Hasil analisis menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan memiliki pengaruh yang lebih signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dibandingkan sektor pertanian. Namun, sektor pertanian tetap menjadi fondasi utama yang mendukung pertumbuhan industri pengolahan. Dengan kata lain, optimalisasi sektor industri pengolahan tidak dapat dilepaskan dari keberlanjutan sektor pertanian sebagai penyedia bahan baku utama.

Dari perspektif ekonomi Islam, hubungan antara sektor pertanian dan industri pengolahan mencerminkan konsep keseimbangan (*mizan*) dalam ekonomi, di mana kedua sektor harus dikembangkan secara seimbang agar tidak terjadi ketimpangan. Prinsip ekonomi Islam juga menekankan pentingnya kerja sama dan sinergi antar sektor untuk mencapai kesejahteraan bersama (*ta'awun*). Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang dapat mendorong integrasi antara sektor pertanian dan industri pengolahan melalui investasi, inovasi teknologi, serta penguatan akses pasar berbasis syariah

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, sektor pertanian dan industri pengolahan memiliki peran yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah selama periode 2019-2024. Sektor pertanian memberikan kontribusi yang besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), terutama melalui komoditas unggulan seperti padi, jagung, singkong, kopi, dan kelapa sawit. Namun, pertumbuhan sektor ini cenderung stagnan akibat rendahnya nilai tambah, keterbatasan teknologi, serta akses pasar yang masih terbatas. Di sisi lain, sektor industri pengolahan menunjukkan pertumbuhan yang lebih dinamis dan memiliki korelasi positif yang lebih kuat terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Hal ini disebabkan oleh kemampuannya dalam menciptakan nilai tambah, meningkatkan daya saing produk lokal, serta menyerap lebih banyak tenaga kerja. Sinergi antara sektor pertanian dan industri pengolahan menjadi kunci utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Dalam perspektif ekonomi Islam, pengelolaan kedua sektor ini harus berlandaskan prinsip keadilan (*'adl*), kemanfaatan umum (*maslahah*), serta keseimbangan (*mizan*). Ekonomi Islam menekankan pentingnya distribusi hasil pertanian yang adil, penerapan industri yang ramah lingkungan, serta akses pembiayaan berbasis syariah untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan pelaku usaha industri. Oleh karena itu, kebijakan pembangunan ekonomi harus memperhatikan

prinsip-prinsip tersebut agar dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat

B. Saran

1. Meningkatkan Hilirisasi Produk Pertanian: Pemerintah daerah perlu mendorong investasi dalam industri pengolahan berbasis pertanian guna meningkatkan nilai tambah produk lokal. Peningkatan infrastruktur pendukung, seperti pusat pengolahan hasil pertanian dan jalur distribusi, dapat membantu petani dalam memasarkan produk mereka dengan harga yang lebih kompetitif.
2. Penerapan Teknologi Pertanian Modern: Petani perlu didorong untuk mengadopsi teknologi pertanian berbasis digital, seperti penggunaan sistem irigasi otomatis, pupuk organik berbasis bio-teknologi, serta mekanisasi pertanian untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi. Pemerintah dan lembaga pendidikan dapat berperan dalam memberikan pelatihan kepada petani mengenai teknologi pertanian modern dan praktik pertanian berkelanjutan.
3. Meningkatkan Akses Pasar dan Memperkuat Koperasi Petani: Pembentukan koperasi petani yang berbasis syariah dapat membantu meningkatkan daya tawar petani dalam menentukan harga hasil panen dan mengurangi ketergantungan pada tengkulak. Platform pemasaran digital dan e-commerce berbasis syariah dapat dikembangkan untuk memperluas jangkauan pasar bagi produk pertanian dan industri pengolahan.

REFERENSI

- Antonio, M. S. (2011). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Gema Insani Press.
- Asmarita, Y., Warisno, A., Akbar, E. E., & Efrina, L. (2022). Penerapan Prinsip Ekonomi Islam terhadap Praktek Reseller (Studi Kasus Pada Santri Putri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in). *UNISAN JOURNAL : Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam*, 01(04), 111–120. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Auda, J. (2015). *Membumikan Hukum Islam Melalui Maqasid Syariah* (A. Abdullah (ed.)). PT. Mizan Pustaka.

- Chapra, M. U. (2008). *The Islamic Vision of Development in the Light of Maqasid al-Shariah*. Islamic Research and Training Institute.
- Kementerian, P. (2022). *Strategi Penguatan Industri Pengolahan Berbasis Sumber Daya Lokal*. Kementerian Perindustrian Republik Indonesia.
- Pertanian, K. (2022). *Pembangunan Pertanian Berkelanjutan dan Hilirisasi Produk Pertanian*. Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Solva, A., & Warisno, A. (2022). Pemberdayaan Kelompok Tani Sido Makmur Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 01(01), 66–79. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Statistik), B. (Badan P. (2023). *Kabupaten Lampung Tengah dalam Angka 2023*. BPS Lampung Tengah.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development (13th ed.)*. Pearson.